

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas IV Denpasar Selatan. Luas Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan adalah 749 ha (7,49 km²) dan terdiri dari 14 Banjar. Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan merupakan salah satu puskesmas rawat inap di Kota Denpasar yang berlokasi di Kelurahan Pedungan tepatnya di Jalan Pulau Moyo No. 63A Pedungan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan (Kelurahan Pedungan) adalah 40.402 jiwa, dengan tingkat kepadatan mencapai 5.394 jiwa/km².

Puskesmas IV Denpasar Selatan menyelenggarakan berbagai pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang terdiri atas pelayanan di dalam gedung maupun di luar gedung. Sebagai upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil, UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan secara rutin menyelenggarakan pelayanan *antenatal care* (ANC) 12 T, pelayanan ibu nifas, serta pemeriksaan ultrasonografi (USG) oleh dokter umum. Selain itu, pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kehamilan sesuai usia kehamilan pada setiap trimester, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai bagian dari program pemerintah yang menganjurkan ibu hamil mengonsumsi sedikitnya 90 tablet selama kehamilan, pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) untuk mendeteksi anemia secara dini, serta pemberian konseling gizi dan kegiatan kelas ibu hamil

yang berisi edukasi mengenai pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan sesuai dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Sementara itu, program kesehatan ibu di luar gedung meliputi kunjungan rumah pada ibu hamil dan ibu nifas dengan risiko tinggi, seperti anemia, Kekurangan Energi Kronis (KEK), dan lain-lainnya. Berbagai pelayanan tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan program pencegahan anemia pada ibu hamil yang bertujuan untuk menurunkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan, seperti perdarahan, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan kelahiran prematur.

2. Karakteristik subjek penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada 1 Juli – 5 Juli 2026 di Puskesmas IV Denpasar Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, telah terkumpul data mengenai karakteristik responden penelitian meliputi pekerjaan, pendidikan, status anemia, usia, serta tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebelum dan sesudah diberikan edukasi kepada ibu hamil berupa *pre-test* dan *post-test*. Hasil karakteristik responden dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

a. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil

Tabel 2.
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan,
Pekerjaan, Status anemia

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	1	3,2
20–35 tahun	29	93,5
> 35 tahun	1	3,2
Total	31	100,0
Pendidikan		
SMP	5	16,1
SMA/SMK/SLTA	14	45,2
D3	4	12,9
S1	8	25,8
Total	31	100,0
Pekerjaan		
Perawat	8	25,8
Ibu Rumah Tangga (IRT)	8	25,8
Karyawan Swasta/Wiraswasta	12	38,7
PNS	1	3,2
Lainnya	2	6,5
Total	31	100,0
Status Anemia		
Tidak Anemia	28	90,3
Anemia	3	9,7
Total	31	100,0

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada rentang usia 20-35 tahun, sebanyak 29 responden (93,5%). Berdasarkan data pendidikan SMA/SMK/SLTA sebanyak 14 responden (45,2%). Berdasarkan data pekerjaan sebagai karyawan swasta/wiraswasta sebanyak 12 responden (38,7%). Berdasarkan data status anemia sebagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 28 responden (90,3%).

3. Hasil penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil

Sebelum Diberikan Edukasi SEHATI di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

Tabel 3.
Distribusi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil Sebelum (*Pre-test*) Diberikan Edukasi SEHATI

Kategori Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	6	19,4
Tidak Patuh	25	80,6
Total	31	100,0

Berdasarkan Tabel 3 *pre-test*, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah, yaitu sebanyak 25 orang (80,6%). Sementara itu, responden yang berada pada kategori patuh sebanyak 6 orang (19,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi SEHATI, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah masih tergolong rendah.

- b. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil Sesudah Diberikan Edukasi SEHATI di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

Tabel 4.
Distribusi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil Setelah (*Post-test*) Diberikan Edukasi SEHATI

Kategori Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	4	12,9
Tidak Patuh	27	87,1
Total	31	100,0

Berdasarkan Tabel 4 *post-test*, diketahui bahwa sebagian besar responden masih berada pada kategori tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah, yaitu sebanyak 27 orang (87,1%). Sementara itu, responden yang berada pada kategori patuh sebanyak 4 orang (12,9%). Hasil

ini menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi SEHATI, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah masih didominasi oleh kategori tidak patuh.

4. Hasil analisis data

Hasil analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi SEHATI terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Puskesmas IV Denpasar Selatan. Analisis dilakukan dengan membandingkan kepatuhan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi SEHATI. Karena data yang dianalisis berbentuk kategori berpasangan, yaitu kepatuhan sebelum dan sesudah edukasi pada responden yang sama, maka hasil uji yang digunakan adalah uji *McNemar*.

Tabel 5.
Distribusi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Sebelum dan Setelah Edukasi “SEHATI” pada Ibu Hamil

Kepatuhan	Pre-test		Post-test		Total		Nilai p
	f	%	f	%	n	%	
Patuh	6	19,4	4	12,9	31	100,0	0,727
Tidak patuh	25	80,6	27	87,1	31	100,0	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi "SEHATI", sebanyak 6 responden (19,4%) termasuk kategori patuh dan 25 responden (80,6%) termasuk kategori tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Setelah diberikan edukasi, responden yang termasuk kategori patuh sebanyak 4 responden (12,9%), sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 27 responden (87,1%).

Berdasarkan hasil uji *McNemar*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,727. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan edukasi SEHATI terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

B. Pembahasan

1. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi “Sehati”

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi "SEHATI", sebagian besar ibu hamil berada pada kategori tidak patuh terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), yaitu sebanyak 25 responden (80,6%), sedangkan 6 responden (19,4%) termasuk dalam kategori patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap konsumsi TTD pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat kepatuhan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum memiliki kepatuhan yang baik terhadap penggunaan TTD sesuai anjuran tenaga kesehatan, sehingga berpotensi meningkatkan risiko anemia selama kehamilan beserta dampaknya terhadap kesehatan ibu dan janin.

Secara teoritis, kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dianjurkan mengonsumsi suplementasi zat besi secara rutin sesuai rekomendasi karena kepatuhan yang baik terbukti berhubungan

dengan penurunan kejadian anemia, peningkatan kadar hemoglobin, serta perbaikan luaran kehamilan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh motivasi, persepsi terhadap manfaat tablet, dukungan keluarga, kualitas konseling, serta akses terhadap pelayanan antenatal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Saragih et al. (2022), yang melaporkan bahwa kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada ibu hamil masih rendah di berbagai negara berkembang. Dalam *systematic review* tersebut dijelaskan bahwa rendahnya kepatuhan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan mengenai anemia dan manfaat suplementasi zat besi, keterlambatan kunjungan antenatal, efek samping setelah mengonsumsi tablet, serta kebiasaan lupa mengonsumsi obat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia dan manfaat Tablet Tambah Darah cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang pengetahuannya masih rendah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Engidaw et al. (2024), yang menyatakan bahwa edukasi gizi memang mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai suplementasi zat besi, tetapi peningkatan pengetahuan belum tentu secara langsung diikuti oleh perubahan perilaku kepatuhan. Perubahan perilaku memerlukan proses yang bertahap, penguatan secara berulang (*reinforcement*), serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan agar ibu hamil terbiasa mengonsumsi Tablet Tambah Darah setiap hari. Oleh karena itu, rendahnya kepatuhan

sebelum intervensi pada penelitian ini dapat dipahami karena responden belum memperoleh penguatan edukasi yang berkelanjutan.

Penelitian lain oleh Atmadani et al. (2024), menjelaskan bahwa rendahnya kepatuhan terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah dipengaruhi oleh berbagai hambatan, seperti lupa mengonsumsi tablet, munculnya efek samping berupa mual atau konstipasi, rendahnya motivasi, kurangnya dukungan keluarga, serta komunikasi yang belum optimal antara tenaga kesehatan dan ibu hamil. Selain itu, karakteristik responden seperti usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan juga dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil. Oleh karena itu, rendahnya kepatuhan sebelum pemberian edukasi "SEHATI" pada penelitian ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu rendahnya motivasi, adanya efek samping setelah mengonsumsi TTD, kurangnya dukungan keluarga, komunikasi dengan tenaga kesehatan yang belum optimal, serta karakteristik responden, bukan hanya karena kurangnya pengetahuan semata.

Implikasi dari hasil penelitian ini, rendahnya kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah sebelum diberikan edukasi "SEHATI" kemungkinan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, beberapa responden menyampaikan bahwa mereka lupa mengonsumsi TTD, merasa mual setelah mengonsumsi tablet, serta memiliki aktivitas sehari-hari yang cukup padat sehingga sering melewatkan waktu konsumsi. Selain itu, sebagian responden juga belum memperoleh penguatan secara berkelanjutan mengenai pentingnya

konsumsi TTD dari lingkungan sekitar maupun tenaga kesehatan. Kondisi tersebut diduga berkontribusi terhadap masih rendahnya kepatuhan sebelum intervensi diberikan.

2. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Setelah Diberikan Edukasi “Sehati”

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah diberikan edukasi "SEHATI", sebagian besar ibu hamil masih berada pada kategori tidak patuh terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), yaitu sebanyak 27 responden (87,1%), sedangkan hanya 4 responden (12,9%) yang termasuk kategori patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi "SEHATI" belum mampu meningkatkan kepatuhan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian edukasi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi ibu hamil, efek samping TTD, dukungan keluarga, kesibukan pekerjaan, tingkat pendidikan, serta penguatan atau pendampingan dari tenaga kesehatan. Faktor-faktor tersebut diduga masih memengaruhi kepatuhan responden meskipun telah diberikan edukasi.

Secara teoritis, edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan. Namun, perubahan perilaku tidak terjadi secara instan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi individu, kebiasaan, efek samping Tablet Tambah Darah (TTD), dukungan keluarga, kualitas konseling, serta tindak lanjut setelah edukasi diberikan. Oleh karena itu, meskipun responden pada penelitian ini telah memperoleh edukasi "SEHATI", berbagai faktor

tersebut diduga masih memengaruhi kepatuhan sehingga sebagian besar responden tetap berada pada kategori tidak patuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh Putri et al. (2025), yang menyimpulkan bahwa berbagai bentuk edukasi, seperti ceramah, booklet, demonstrasi, media digital, maupun edukasi berbasis keluarga, dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah apabila dilakukan secara berkelanjutan dan menggunakan metode yang interaktif. Sebaliknya, edukasi yang diberikan hanya dalam satu atau sedikit sesi cenderung belum cukup untuk membentuk kebiasaan baru. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian ini, di mana edukasi "SEHATI" diberikan dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum mampu meningkatkan kepatuhan secara optimal.

Penelitian Atmadani et al. (2024), menjelaskan bahwa keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh karakteristik ibu hamil, metode konseling, frekuensi tindak lanjut (*follow-up*), serta keterlibatan tenaga kesehatan dalam memberikan pendampingan. Edukasi yang disertai pemantauan secara berkala terbukti lebih efektif dibandingkan edukasi yang dilakukan satu kali. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, karena intervensi "SEHATI" hanya diberikan dalam satu sesi dengan penguatan melalui reminder menggunakan grup *WhatsApp* ibu hamil yang telah tersedia dari pihak Puskesmas. Namun, penggunaan grup *WhatsApp* tersebut hanya berfungsi sebagai media penyampaian reminder dan belum dimanfaatkan untuk pemantauan kepatuhan maupun pendampingan secara intensif. Kondisi tersebut diduga menyebabkan penguatan perilaku kepatuhan ibu

hamil terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah belum berlangsung secara optimal.

Implikasi dari hasil penelitian ini, belum meningkatnya kepatuhan setelah pemberian edukasi "SEHATI" kemungkinan disebabkan karena intervensi diberikan dalam satu sesi dengan waktu yang relatif singkat. Meskipun responden telah memperoleh informasi melalui media video, *leaflet*, dan *reminder* melalui grup *WhatsApp*, perubahan perilaku kepatuhan memerlukan waktu, penguatan yang berulang, serta pemantauan secara berkelanjutan. Selain itu, faktor seperti efek samping Tablet Tambah Darah, kesibukan responden, dukungan keluarga, dan motivasi individu diduga masih menjadi hambatan sehingga edukasi yang diberikan belum mampu menghasilkan perubahan kepatuhan secara optimal.

3. Pengaruh Edukasi “Sehati” Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu hamil

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *McNemar* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,727 ($p > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi "SEHATI" terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Puskesmas IV Denpasar Selatan. Meskipun edukasi telah diberikan, proporsi ibu hamil yang tidak patuh masih tergolong tinggi, yaitu meningkat dari 80,6% sebelum intervensi menjadi 87,1% setelah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dalam penelitian ini belum mampu menghasilkan perubahan perilaku kepatuhan secara bermakna.

Secara teoritis, edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Namun, perubahan perilaku tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi individu, kebiasaan, persepsi terhadap manfaat TTD, dukungan keluarga, kualitas konseling, serta tindak lanjut dari tenaga kesehatan. Oleh karena itu, perubahan perilaku kesehatan umumnya memerlukan proses yang berulang (*reinforcement*) agar perilaku baru dapat terbentuk dan dipertahankan. Kondisi tersebut dapat menjelaskan mengapa pada penelitian ini sebagian besar responden masih berada pada kategori tidak patuh meskipun telah diberikan edukasi "SEHATI" (Notoatmodjo, 2021; Atmadani et al., 2024).

Selain faktor edukasi, karakteristik responden juga diduga berkontribusi terhadap hasil penelitian. Sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat, memiliki tingkat pendidikan menengah, dan sebagian besar bekerja. Kondisi tersebut memungkinkan ibu hamil memiliki aktivitas sehari-hari yang cukup padat sehingga dapat memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Di samping itu, faktor seperti efek samping TTD, dukungan keluarga, serta motivasi individu juga berpotensi memengaruhi perilaku kepatuhan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *systematic review* oleh Engidaw et al. (2024), yang melaporkan bahwa edukasi gizi selama kehamilan meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi dan asam

folat sekitar 2,8 kali lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan edukasi. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan durasi intervensi, frekuensi edukasi, metode penyampaian, serta karakteristik responden. Dalam penelitian tersebut, sebagian besar intervensi dilakukan secara berulang, disertai konseling, pemantauan, maupun media pendukung sehingga efek edukasi terhadap perubahan perilaku menjadi lebih optimal. Sementara itu, pada penelitian ini edukasi "SEHATI" diberikan dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum cukup untuk membentuk perilaku kepatuhan terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Selain itu, penelitian Yismaw et al. (2022), menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi suplemen zat besi dan asam folat pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan frekuensi kunjungan antenatal care (ANC). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi saja tidak cukup untuk meningkatkan kepatuhan apabila tidak didukung oleh faktor pendukung lainnya.

Penelitian ini, edukasi "SEHATI" diberikan melalui penyuluhan menggunakan media video yang didukung dengan leaflet serta reminder melalui grup *WhatsApp* ibu hamil yang telah tersedia dari pihak Puskesmas. Namun, penggunaan grup *WhatsApp* tersebut hanya dimanfaatkan sebagai media penyampaian reminder dan belum digunakan untuk melakukan pemantauan kepatuhan maupun pendampingan secara intensif. Kondisi tersebut diduga menyebabkan perubahan perilaku kepatuhan belum terbentuk secara optimal.

Implikasi dari hasil penelitian ini, tidak adanya pengaruh yang signifikan dari edukasi "SEHATI" terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, intervensi edukasi hanya dilakukan dalam satu sesi sehingga belum cukup untuk membentuk perilaku baru. Kedua, *reminder* yang diberikan melalui grup *WhatsApp* ibu hamil yang telah tersedia dari pihak Puskesmas belum disertai pemantauan maupun pendampingan secara intensif terhadap kepatuhan responden. Ketiga, kepatuhan ibu hamil juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti efek samping TTD, dukungan keluarga, motivasi, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kebiasaan responden yang tidak seluruhnya dapat dikendalikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, meskipun edukasi dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil, perubahan perilaku kepatuhan belum dapat terbentuk secara optimal.

Disimpulkan bahwa meskipun edukasi "SEHATI" dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil, namun belum cukup efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti pemberian edukasi secara berkala, pemantauan kepatuhan konsumsi TTD, keterlibatan keluarga, serta penguatan motivasi ibu hamil agar kepatuhan terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah dapat meningkat.

4. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, yaitu

- a. Intervensi edukasi “SEHATI” hanya dilakukan dalam satu sesi penyuluhan sehingga belum memberikan penguatan (*reinforcement*) secara berulang kepada responden. Selain itu, peneliti memanfaatkan grup *WhatsApp* ibu hamil yang telah tersedia dari pihak Puskesmas sebagai media penyampaian reminder tanpa membentuk grup khusus penelitian, sehingga pemantauan dan pendampingan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara intensif belum dapat dilakukan.
- b. Penelitian ini mengukur kepatuhan berdasarkan pengisian kuesioner sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran dan kemampuan responden dalam mengingat perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya bias informasi yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini belum mengontrol secara mendalam faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan, seperti efek samping konsumsi TTD, dukungan keluarga, serta pengawasan dari tenaga kesehatan. Penelitian ini juga tidak menilai kepatuhan berdasarkan pencapaian konsumsi Tablet Tambah Darah sesuai anjuran program pemerintah, yaitu minimal 90 tablet selama kehamilan, karena responden terdiri atas ibu hamil trimester I, II, dan III dengan usia kehamilan yang berbeda sehingga belum seluruh responden memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai target tersebut.
- c. Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest–posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga perubahan kepatuhan yang terjadi belum dapat dibandingkan dengan kelompok yang tidak memperoleh intervensi. Oleh

karena itu, pengaruh faktor lain di luar intervensi edukasi "SEHATI" terhadap perubahan kepatuhan tidak dapat dieliminasi sepenuhnya.